



Eksplorasi Kesadaran Siswa Melalui Program Bersih Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

Randi Oktarian Putra^{1*}, Ismail², Muhammad Ilham Gilang³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: randioktarian22@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low level of awareness among some students regarding maintaining a clean school environment and proper waste management. SMP IT Khairunnas, Bengkulu City, implemented a clean environment program as an effort to build students' environmental awareness through cleaning activities, waste sorting, and environmental management. This study aims to analyze the process of the environmental cleanup program in exploring students' awareness of waste management, identifying supporting and inhibiting factors of the program, and explaining the impact of the program on students' daily behavior in maintaining a clean school environment. This study uses a qualitative approach with field research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study were the principal, teachers, and students of SMP IT Khairunnas, Bengkulu City. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was carried out through technical triangulation and source triangulation. The results of the study indicate that the environmental cleanup program at SMP IT Khairunnas, Bengkulu City was implemented through class duty activities, mutual cooperation, sorting organic and inorganic waste, waste banks, and environmental education activities.*

Keywords: *Environmental Cleanliness Program; Environmentally Caring Behavior; School environment; Student Awareness; Waste Management.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pengelolaan sampah secara tepat. SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu menerapkan program bersih lingkungan sebagai upaya membentuk kesadaran lingkungan siswa melalui kegiatan kebersihan, pemilahan sampah, dan pengelolaan lingkungan sekolah secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses program bersih lingkungan dalam mengeksplorasi kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat program, serta menjelaskan dampak program terhadap perilaku keseharian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dilaksanakan melalui kegiatan piket kelas, gotong royong, pemilahan sampah organik dan anorganik, bank sampah, serta kegiatan edukasi lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Siswa; Lingkungan Sekolah; Pengelolaan Sampah; Perilaku Peduli Lingkungan; Program Bersih Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan merupakan tempat di mana terdapat makhluk hidup dan berbagai hal yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain. Lingkungan hidup menjadi tempat manusia melakukan segala aktivitas, baik secara individu maupun berkelompok. Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam segala aktivitas yang dilakukan, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan merupakan

sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan manusia, untuk itu sangat penting menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi kerusakan.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Namun, masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar, terutama akibat peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Indonesia termasuk negara dengan produksi sampah cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai penting mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan untuk masa depan.

Menurut Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1982 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Afandi et al., 2011). Lingkungan alam telah menyediakan semua kebutuhan hidup manusia sehingga ada upaya yang dilakukan manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Dengan adanya interaksi ini, dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan sejak dini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap peduli terhadap keberlanjutan alam di masa depan. Menurut Suyanto (2018), pendidikan lingkungan hidup perlu diterapkan dalam kegiatan sekolah agar siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu, ditemukan beberapa indikasi rendahnya kesadaran lingkungan, seperti masih ditemukannya sampah plastik yang tidak

dibuang pada tempatnya di area kantin dan lapangan, serta kecenderungan siswa hanya membersihkan area sekitar kelas ketika ada perintah dari guru. Sebagian siswa belum memahami dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan maupun pentingnya pengelolaan sampah secara teratur. Mereka juga belum mampu memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri. Minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga perlu disertai dengan praktik nyata melalui program yang terarah, berkelanjutan, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya melalui program bersih lingkungan.

SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program bersih lingkungan sebagai upaya mendorong kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah melalui pengelolaan sampah. Program tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari, pengelompokan sampah organik dan anorganik, serta kebersihan di sekitar lingkungan sekolah. Melalui program ini, sekolah berupaya menggali dan meningkatkan kesadaran siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Program bersih lingkungan merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik, mulai dari memilah, mengumpulkan, hingga mendaur ulang sampah. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara benar. Bentuk eksplorasi dalam program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik membersihkan sekolah, tetapi juga mencakup proses eksplorasi kesadaran siswa melalui pendekatan partisipatif dan reflektif.

Eksplorasi ini diwujudkan dalam kegiatan seperti *exploratory waste mapping*, di mana siswa diajak untuk memetakan titik-titik sumber sampah di lingkungan sekolah, menganalisis jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan, serta merumuskan solusi pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, sekolah juga mengadakan *reflective sharing session* setelah kegiatan kebersihan, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, hambatan, dan pemahaman baru mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bentuk eksplorasi lainnya adalah keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah sekolah, yang melatih mereka untuk memilah, menimbang, mencatat, dan mendaur ulang sampah secara mandiri. Melalui kegiatan eksploratif ini, siswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis kebersihan, tetapi juga menjadi agen yang aktif menggali makna, memahami dampak, dan menginternalisasi

nilai-nilai tanggung jawab ekologis dalam keseharian mereka. Menurut Nugraha (2020), pembiasaan perilaku bersih melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti atau program kebersihan sekolah dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan pada siswa. Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)

Ayat tersebut mengandung pesan moral bahwa manusia tidak boleh merusak lingkungan yang telah diciptakan dengan baik oleh Allah SWT. Menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bijak merupakan salah satu bentuk ketaatan terhadap perintah Allah dan perwujudan rasa syukur atas nikmat alam yang diberikan-Nya. SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan kepada para siswa. Melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah, sekolah ini berupaya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kebersihan, disiplin, dan berakhlak mulia. Program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran spiritual siswa bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan sekolah, termasuk dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, melalui program bersih lingkungan diharapkan siswa SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dapat memiliki kesadaran ekologis, spiritual, dan sosial yang kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, sejauh mana program bersih lingkungan tersebut mampu mendorong kesadaran siswa masih perlu dilakukan penelitian lebih dalam. Perlu dilakukan eksplorasi mengenai bagaimana bentuk kesadaran siswa, bagaimana keterlibatan siswa dalam program bersih lingkungan, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terbentuknya kesadaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan.

Selain itu, program bersih lingkungan di sekolah tidak hanya bertujuan menciptakan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah, siswa dapat membangun kesadaran ekologis dan rasa tanggung jawab, serta pemahaman bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan. Kesadaran ini penting karena pada usia remaja, pembentukan karakter dan nilai berlangsung sangat dinamis, sehingga penguatan pendidikan lingkungan di sekolah menjadi momentum strategis untuk membangun generasi yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Keberhasilan program bersih lingkungan sangat bergantung pada partisipasi siswa. Program yang baik tidak otomatis menghasilkan perilaku yang baik jika siswa tidak memiliki kesadaran internal. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah program bersih lingkungan yang dilaksanakan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu sudah mampu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) siswa terkait pengelolaan sampah. Eksplorasi ini penting untuk melihat hubungan antara program yang diterapkan dengan kesadaran nyata yang terbentuk pada diri siswa. Penelitian ini menjadi relevan karena kesadaran lingkungan bukan sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan edukasi yang berkelanjutan. Sekolah sebagai lingkungan terdekat siswa setelah keluarga memiliki peran penting untuk memastikan bahwa program bersih lingkungan bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga proses pembelajaran yang membekas dan memberi pengaruh jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kesadaran

Pengertian Kesadaran

Menurut Muldiah (2023), “Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh”. Sedangkan menurut Asep Danurwenda Ismaya, Dkk (2022), Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menjadi sadar akan suatu peristiwa atau benda-benda. Kesadaran adalah konsep tentang menyiratkan pemahaman dan persepsi terhadap peristiwa atau subjek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”. bahkan kata awalan ke- dan akhiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kesadaran” mempunyai arti keinsafan, keadaan mengerti. Menurut Psikolog dulu menyamakan “kesadaran” dengan “pikiran” (mind). Ahli psikolog dulu juga

memberikan definisi psikologi adalah ilmu yang didalamnya mempelajari kesadaran dan pikiran. Dan untuk mempelajari kesadaran menurut mereka dapat menggunakan metode instropektif atau instropeksi diri. Dari kesadaran akan memberikan sumbangsih yang sangat berharga dalam memahami pikiran yang bekerja Dalam literatur lain Sederhananya, kesadaran akan melibatkan (a) pemantauan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga persepsi, memori dan proses berfikir direpresentasikan dalam kesadaran; dan (b) mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku dan kognitif.

Menurut Zeman menguraikan bahwa kata *consciousness* (kesadaran) berasal dari Bahasa latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.

Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan Menurut Yohana (2020) adalah pemahaman yang membentuk perilaku tidak merusak dan peduli terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukkan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam.

Kesimpulan dari kesadaran lingkungan adalah bahwa kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui edukasi, pengelolaan sampah yang bijak, pengurangan penggunaan plastik, serta penerapan teknologi ramah Lingkungan, masyarakat dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kesadaran ini juga mendorong peran aktif individu dan komunitas dalam pelestarian alam dan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem. Dengan kesadaran yang tinggi, masyarakat dapat menjadi agen perubahan positif demi melindungi alam untuk generasi mendatang.

Program Bersih Lingkungan

Pengertian dan Tujuan Program Bersih Lingkungan

Program “Bersih Lingkungan” di sekolah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Program ini biasanya menjadi bagian dari program pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Program Kebersihan Lingkungan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua (Telaumbanua, 2022).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui serangkaian kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan aksi pembersihan, kami ingin menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kebersihan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga akan mengedukasi siswa tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan pribadi, dan aktivitas fisik. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas.

Bentuk-bentuk kegiatan dalam program “Bersih Lingkungan”

Bentuk-bentuk kegiatan dalam program “Bersih Lingkungan” meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, di antaranya: 1) Membersihkan halaman, menyapu, mencabut rumput, dan merapikan taman atau bunga; 2) Membersihkan saluran air atau mendapat dari sampah dan kotoran yang menyumbat; 3) Pembersihan kamar mandi, toilet, dan lubang pembuangan udara; 4) Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaan sampah seperti daur ulang dan pembuatan kompos; 5) Aksi bersih-bersih di area sekolah, lingkungan sekitar, dan fasilitas umum secara rutin dan diselenggarakan; 6) Penanaman pohon atau tanaman untuk menjaga kelestarian lingkungan; 7) Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang sehat; 8) Kegiatan gotong royong atau kerja bakti di masyarakat untuk membersihkan jalan, taman, atau area umum; 9) Pengembangan materi pembelajaran terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan bagi siswa; 10) Pemantauan dan efektivitas program melalui survei dan pertemuan berkala.

Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif siswa Guru orang tua dan masyarakat sekitar dengan bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih serta nyaman serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan program

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswanya. Peranan guru senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru atau lainnya. Menurut (Sanjani, 2020) menyatakan bahwa guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat beberapa guru disini (Julia & Ati, 2019) menyatakan peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks. Hal ini berlaku bahkan di luar interaksi kelas, yang disebut sebagai proses belajar mengajar. Peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan prinsip-prinsip penanaman perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Sedangkan peran siswa adalah sebagai pelaksana aktif dalam kegiatan kebersihan, seperti ikut gotong royong, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian. Dengan keterlibatan langsung siswa, mereka belajar bertanggung jawab atas lingkungan sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Dalam uraian diatas bahwa pelaksanaan program “Bersih Lingkungan” memerlukan sinergi antara guru dan siswa. Guru bertugas mendidik, memberi motivasi, membimbing, dan menyediakan sarana kebersihan, sedangkan siswa menjalankan dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam tindakan nyata. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi juga membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, peran kedua pihak sangat mendasar demi keberhasilan program dan tercapainya budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

Manfaat program bagi siswa dan sekolah

Manfaat program "Bersih Lingkungan" bagi siswa dan sekolah sangat besar dan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan belajar dan sosial. Berikut uraian manfaat tersebut:

Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat

Kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah menjadikan suasana menjadi bersih, segar, dan nyaman. Hal ini membantu menciptakan tempat belajar yang kondusif, aman dari ancaman penyakit yang muncul akibat lingkungan kotor, serta mendukung kesehatan fisik seluruh warga sekolah.

Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Siswa

Melalui partisipasi aktif dalam program ini, siswa belajar pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka memahami bahwa tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan lingkungan yang sehat. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati sosial terhadap lingkungan sekitar.

Mendorong kerjasama dan kebersamaan

Program ini melibatkan seluruh warga sekolah termasuk guru dan siswa dalam kerja bakti dan gotong royong. Aktivitas ini melatih siswa untuk bekerja sama secara efektif menguatkan tali persaudaraan dan menumbuhkan semangat kebersamaan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kualitas pembelajaran

Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman membantu meningkatkan konsentrasi fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang menyenangkan membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan produktif.

Menanamkan nilai-nilai moral dan sosial

Melalui program kebersihan sekolah siswa tidak hanya diajarkan tentang kebersihan fisik tetapi juga nilai moral seperti tanggung jawab sosial empati disiplin dan kepedulian sosial ini merupakan pondasi karakter positif yang penting untuk mengembangkan pribadi dan sosial siswa.

Secara keseluruhan program berselingkungan Memberikan manfaat menyeluruh yang mencakup kesehatan fisik tumbuhnya kesadaran dan kepedulian siswa peningkatan kerjasama serta peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan sosial manfaat ini mendukung terciptanya generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pengelolaan kebersihan. Pengertian bersih pada hakekatnya tidak hanya berarti tidak adanya sampah, melainkan juga mengandung pengertian yang mengarah ke tinjauan estetika. Terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi perhatian utama dan harus dipertimbangkan secara matang dalam pengelolaan sampah, yaitu : 1) Identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang telah ada; 2) Definisi baik dan benar dalam hal pengelolaan sampah; dan 3) Pola kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan.

Sehingga, pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks. Hal ini dikarenakan mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosipolitis. Sistem pengelolaan sampah merupakan proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya yang akan membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut adalah : 1) Aspek kelembagaan; 2) Pembiayaan; 3) Pengaturan; 4) Teknik operasional; dan 5) Peran serta masyarakat.

Kelima aspek yang sudah dijelaskan diatas, merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung. Kelembagaan berfungsi sebagai penggerak dan pelaksana, sehingga seluruh sistem bisa beroperasi dengan baik. Pembiayaan yang meliputi anggaran dan sumber dana, utamanya dapat menyokong kebutuhan operasional. Sementara itu, masyarakat selaku penghasil sampah, berperan dalam mengurangi timbulan sampah maupun dalam penyediaan dana. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan regulasi yang menjadi payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarannya secara efektif.

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan undang-undang ini pula diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik (Sucipto, 2012). Adapun asas pengelolaan sampah berdasarkan undang-undang ini adalah pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Sementara pengelolaannya ditujukan pada peningkatan

kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Putra, 2019).

Berdasar pada pengertian pengelolaan sampah pada Pasal 1 point 5, dapat dipahami bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Puspasari & Mussadun, 2016).

Peran Program Sekolah dalam Membentuk Kesadaran Siswa

Peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan sangatlah penting dan strategis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter siswa, termasuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup (Purwatiningsih, 2018).

Program sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat memberikan pengetahuan yang sistematis mengenai isu-isu lingkungan seperti ekologi, konservasi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan materi pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep teori tetapi juga didorong untuk menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk pola pikir yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Pengalaman belajar yang diterapkan melalui kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke taman nasional, proyek pelestarian lingkungan, serta aktivitas gotong royong di sekolah, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kesadaran dan sikap positif terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup mereka dan masyarakat luas.

Guru sebagai teladan dan teladan memiliki peran yang sangat vital. Guru Perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengadopsi sikap serupa. Guru juga menjadi fasilitator yang membimbing, memberi motivasi, dan mendukung program-program lingkungan di sekolah sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan melekat kuat pada siswa.

Program sekolah juga berperan dalam penguatan karakter siswa melalui pendidikan lingkungan yang memadukan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis yang menjadi bekal penting bagi siswa untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sampah melalui berbagai program lingkungan seperti pengelolaan, kampanye pengurangan penggunaan plastik, pembentukan klub lingkungan, dan pelatihan konservasi, sekolah mendorong terciptanya budaya ramah lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program sekolah tidak hanya membentuk kesadaran lingkungan tetapi juga mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga kelestarian bumi untuk masa depan.

Secara keseluruhan, peran program sekolah dalam membentuk kesadaran siswa adalah menyediakan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang lingkungan, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran, serta memfasilitasi pembentukan karakter peduli lingkungan dengan dukungan guru sebagai teladan. Ini penting untuk menciptakan generasi yang sadar, bertanggung jawab, dan siap menjaga kelestarian lingkungan hidup demi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lain di bumi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya. Menggunakan metode dokumentasi, observasi, interview sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realistik yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi dilapangan, menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, penelitian ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu, eksplorasi kesadaran siswa melalui program bersih lingkungan dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa program sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Temuan penelitian ini dianalisis menggunakan teori konstruktivisme Suparno (2020) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan proses refleksi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima materi tentang kebersihan secara teoritis, tetapi belajar melalui praktik nyata seperti kegiatan piket kelas, Jumat Bersih, pemilahan sampah, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Proses Program Bersih Lingkungan dalam Mengeksplorasi Kesadaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksplorasi kesadaran siswa dilakukan melalui beberapa tahapan hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2020) Yang berpandangan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui keterlibatan langsung dan interaksi sosial. Pengetahuan bukan hasil dari penghapalan fakta, melainkan hasil konstruksi pribadi yang terus berkembang. Dengan demikian, dalam pembelajaran konstruktivistik, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bereksperimen, dan menemukan konsep secara mandiri :

Tahap pertama adalah pemberian pemahaman melalui sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan dampak sampah terhadap kesehatan. Pada tahap ini guru memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan kepada siswa agar memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Tahap kedua adalah pembiasaan melalui kegiatan rutin, seperti piket harian, kerja bakti, Jumat Bersih, dan menjaga kebersihan kelas masing-masing. Pembiasaan ini penting karena kesadaran tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui latihan yang terus-menerus. Ketika siswa dibiasakan membersihkan lingkungan, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab dan disiplin.

Tahap ketiga adalah keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini siswa belajar membedakan sampah organik dan anorganik, mengumpulkan sampah, serta menempatkannya pada tempat yang sesuai. Melalui pengalaman nyata tersebut, siswa memahami bahwa sampah dapat dikelola dengan baik dan tidak selalu menjadi masalah apabila ditangani secara benar.

Tahap keempat adalah refleksi diri. Setelah mengikuti program, siswa mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan bahkan mengingatkan teman lain untuk menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program bersih lingkungan telah menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Faktor Pendukung Program Bersih Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu hal ini juga sejalan dengan teori kesadaran lingkungan Yohana (2020) adalah pemahaman yang membentuk perilaku tidak merusak dan peduli terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Kesadaran lingkungan pada siswa merupakan kondisi di mana siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar, serta mengakui pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan demi keinginan kehidupan. Kesadaran ini tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan tentang lingkungan hidup dan dampak aktivitas manusia terhadapnya, tetapi juga aspek afektif yang mencakup rasa peduli dan tanggung jawab, serta aspek psikomotorik yang terwujud melalui perilaku aktif siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan. Mewujudkan kesadaran lingkungan pada siswa menjadi salah satu tujuan utama pendidikan lingkungan hidup yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan interaksi sosial untuk menumbuhkan sikap serta perilaku positif terhadap lingkungan :

Pertama, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Dukungan pimpinan sekolah sangat menentukan keberlangsungan program.

Kedua, tersedianya fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat sampah, alat kebersihan, serta area lingkungan yang tertata. Sarana ini memudahkan siswa untuk menjaga kebersihan.

Ketiga, adanya dukungan dari pihak luar seperti orang tua dan lembaga pemerintah yang peduli terhadap lingkungan sekolah.

Keempat, motivasi internal siswa. Sebagian siswa telah memiliki kesadaran awal tentang pentingnya kebersihan sehingga mudah diajak bekerja sama dalam kegiatan program.

Faktor Penghambat Program Bersih Lingkungan

Selain faktor pendukung, terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan program :

Pertama, masih rendahnya kesadaran sebagian siswa. Hal ini terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan, malas mengikuti kerja bakti, dan kurang peduli terhadap kebersihan kelas.

Kedua, volume sampah yang cukup tinggi karena jumlah siswa banyak, terutama sampah plastik dari kantin dan bungkus makanan.

Ketiga, kurangnya edukasi berkelanjutan. Jika kegiatan kebersihan hanya dilakukan sesekali tanpa penguatan materi, maka perubahan perilaku siswa kurang maksimal.

Keempat, lemahnya penegakan aturan dan sanksi. Apabila pelanggaran kebersihan tidak ditindak tegas, maka siswa cenderung mengulangi perilaku yang sama.

Dampak Program Bersih Lingkungan terhadap Perilaku Siswa

Program bersih lingkungan memberikan dampak positif terhadap perilaku keseharian siswa. Sebelum program berjalan, masih banyak siswa yang membuang bungkus jajanan di laci meja, sudut kelas, dan koridor sekolah. Namun setelah program diterapkan, mulai terlihat perubahan perilaku yang cukup signifikan. Siswa mulai terbiasa mencari tempat sampah ketika ingin membuang sampah. Beberapa siswa bahkan saling mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan. Di kantin, siswa mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membawa wadah sendiri. Di kelas, siswa mulai terbiasa menyapu area sekitar meja masing-masing sebelum pulang sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program bersih lingkungan tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik sekolah, tetapi juga berhasil membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan peduli lingkungan pada diri siswa.

Analisis dengan Teori

Jika dianalisis menggunakan teori kesadaran, maka kesadaran siswa terbentuk melalui tiga aspek, yaitu : a.) Aspek kognitif, yaitu siswa mengetahui pentingnya kebersihan dan dampak sampah; b) Aspek afektif, yaitu muncul rasa peduli, malu jika membuang sampah sembarangan, dan senang melihat lingkungan bersih; c) Aspek psikomotorik, yaitu siswa melakukan tindakan nyata menjaga kebersihan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program bersih lingkungan di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, pemilahan sampah, dan

pengelolaan bank sampah. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa sehingga siswa menjadi lebih peduli, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai agar program bersih lingkungan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2011). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ*, 7(1), 53–66.
- Garut, D. K., Ismaya, A. D., Susilawati, W., & Suganda, F. R. (2022). Kesadaran Halal Dan Sertifikasi Halal Dalam Menentukan Minat Beli Produk Mie Instan Di Kalangan Konsumen Muslim. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.52434/jesm.v1i01.95>
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. PT. Refika Aditama.
- Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 185–195.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*. Kemdikbud.
- Lexy J, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muldiah, S. (2023). Kesadaran mahasiswa dalam beretika di zaman era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(3), 241–248. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.75>
- Nugraha, R. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Kebersihan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–157.
- Purwatiningsih, E. (2018). Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura). *Historika*, 21(1), 91–100. <https://doi.org/10.20961/historika.v21i1.29520>
- Puspasari, G. R., & Mussadun, M. (2016). Peran kelembagaan dalam pengelolaan persampahan di kabupaten trenggalek. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 12(4), 385–399.
- Putra, I. B. S. (2019). Peran serta desa adat dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar. *Vyavahara Duta*, 14(1), 58–67.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sucipto, C. dani. (2012). *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Suparno. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>

- Suyanto, E. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 33–42.
- Telaumbanua, K. (2022). Bokashi dung (Sus Scrova) On Chilli Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–20.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.319>
- Yohana, N. K. Y., & Suasana, I. G. A. K. G. (2020). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Niat Beli Tumbler Starbucks di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8).
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p19>